

Membangun Ekosistem Governance Digital Melalui Pengembangan Katalog Digital UMKM Berbasis Potensi Lokal Desa Palewai Kecamatan Tanggetada

Yudi Agusman¹, Novita Sarima Pasaribu², Nur Tisya Khaerunnisa³, Rika Febrianti Saputri⁴, Febry Fertiwy Tomi Sandra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Novita Sarima Pasaribu

E-mail : vitasarima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun ekosistem digital governance melalui pengembangan katalog digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal di Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada. Transformasi tata kelola pemerintahan desa berbasis digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi, promosi potensi ekonomi lokal, serta perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM. Katalog digital dipandang sebagai inovasi layanan berbasis teknologi informasi yang mendukung keterhubungan antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan katalog digital UMKM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan visibilitas produk unggulan desa, memperkuat strategi promosi digital, serta meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, katalog digital juga memperkuat sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Namun demikian, implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya pendampingan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan katalog digital UMKM merupakan instrumen strategis dalam mendukung terwujudnya digital governance di tingkat desa sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci – digital governance, UMKM, katalog digital, potensi lokal, Desa Palewai

Abstract

This study aims to build a digital governance ecosystem through the development of a digital catalogue for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on local potential in Palewai Village, Tanggetada District. The digital transformation of village governance is an important strategy to improve the effectiveness of information management, promote local economic potential, and expand market access for MSME actors. The digital catalogue is considered an innovation in information technology-based services that supports connectivity between the village government, MSME actors, and the community. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the development of a digital MSME catalogue based on local potential is able to increase the visibility of village flagship

products, strengthen digital promotion strategies, and enhance the capacity of MSME actors in utilizing information technology. In addition, the digital catalogue strengthens synergy between the village government and the community in developing the local economy. However, its implementation still faces several constraints, including limited digital literacy, technological infrastructure limitations, and the lack of optimal mentoring and program sustainability. Therefore, it can be concluded that the development of a digital MSME catalogue is a strategic instrument in supporting the realization of digital governance at the village level while simultaneously improving the sustainable competitiveness of the local economy.

Keywords - digital governance, MSMEs, digital catalogue, local potential, village

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam konteks pembangunan wilayah pedesaan, UMKM berperan strategis sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan aktivitas produktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menegaskan pentingnya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Seiring perkembangan teknologi informasi, transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola pemerintahan dan pengembangan ekonomi lokal. Konsep *digital governance* menjadi pendekatan strategis yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data, pelayanan publik, serta pengambilan keputusan yang lebih transparan dan efisien. Dalam konteks desa, digital governance dapat diterapkan melalui pendataan potensi ekonomi, pengelolaan UMKM, serta pengembangan media digital sebagai sarana promosi dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM dan ekonomi desa. [Kartika et al \(2024\)](#) menyatakan bahwa digitalisasi teknologi mampu meningkatkan potensi pembangunan desa melalui promosi produk dan perluasan akses pasar UMKM. Selain itu [Lestari \(2026\)](#) menegaskan bahwa transformasi digital juga berkaitan dengan akuntabilitas tata kelola UMKM yang bersifat sosial dan kontekstual, sehingga implementasi digital governance perlu disesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha. Sementara itu, [Rustruani et al \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pengembangan katalog digital mampu meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar UMKM secara signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, kajian digitalisasi UMKM masih banyak berfokus pada aspek promosi atau tata kelola secara terpisah, belum terintegrasi dalam satu ekosistem *digital governance* desa. Kedua, pengembangan katalog digital masih diposisikan sebagai media promosi, bukan sebagai instrumen tata kelola data dan pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan pemetaan UMKM, penguatan kapasitas digital, dan pembangunan sistem informasi desa dalam satu program pengabdian yang komprehensif.

Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, memiliki potensi UMKM yang cukup beragam, dengan 16 unit usaha aktif yang bergerak di sektor kuliner dan jasa, seperti warung makan, coffee shop, frozen food, makanan ringan, dan jasa pengantaran. Namun, sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pemasaran konvensional dan memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya literasi digital pelaku usaha serta belum tersedianya basis data UMKM yang terstruktur sebagai dasar pengembangan ekonomi desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan memetakan kondisi UMKM di Desa Palewai secara sistematis berbasis potensi lokal; (2) mengembangkan katalog digital UMKM sebagai media informasi dan promosi produk lokal; (3) menganalisis tingkat digitalisasi serta hambatan implementasi teknologi pada pelaku UMKM; dan (4) membangun fondasi *digital governance* di tingkat desa melalui integrasi data UMKM, media digital, dan penguatan kapasitas pelaku usaha.

Selain itu, keberhasilan implementasi digitalisasi UMKM juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan kesiapan teknologi di tingkat pelaku usaha. [Khafidhoh et al \(2026\)](#) menegaskan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam percepatan

transformasi digital UMKM di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pendampingan dan peningkatan kapasitas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program digitalisasi.

Sejalan dengan itu [Athallah et al \(2025\)](#) menjelaskan bahwa transformasi digital UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia menjadi faktor determinan dalam keberhasilan digitalisasi.

Lebih lanjut [Nugroho \(2022\)](#) menyatakan bahwa integrasi sistem informasi berbasis desa mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data ekonomi lokal serta memperkuat koordinasi antara pemerintah desa dan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa digital governance tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknologi, tetapi juga sebagai pendekatan tata kelola yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

Menurut [Setyawan & Wisnubhadra \(2019\)](#) penerapan sistem informasi desa berbasis digital dapat meningkatkan transparansi data serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya integrasi data lintas sektor yang lebih efektif dan efisien. Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, [Prasetyawati et al \(2021\)](#) menjelaskan bahwa digitalisasi UMKM dapat menciptakan nilai tambah ekonomi melalui perluasan jaringan pemasaran, peningkatan branding produk lokal, serta efisiensi distribusi. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dampak struktural terhadap penguatan ekonomi desa. Selain itu [Purbantina et al \(2022\)](#) menambahkan bahwa pemanfaatan media digital dalam UMKM mampu meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, termasuk pasar regional dan nasional. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi digital marketing dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro dan kecil.

Dengan demikian, pengembangan katalog digital UMKM dalam kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya menjadi media dokumentasi dan promosi, tetapi juga menjadi basis data terintegrasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan desa berbasis potensi lokal. Pendekatan ini memungkinkan pemerintah desa untuk memiliki sistem informasi yang lebih akurat, mutakhir, dan mudah diakses dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

Secara keseluruhan, implementasi digital governance melalui pengembangan katalog digital UMKM di Desa Palewai diharapkan dapat menjadi model penguatan ekonomi desa berbasis teknologi informasi yang berkelanjutan, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Hal ini sejalan dengan pandangan [Indrajit \(2020\)](#) yang menekankan bahwa transformasi digital dalam pemerintahan desa merupakan fondasi penting dalam mewujudkan smart village yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sasaran utama. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan ekosistem *digital governance* melalui pembuatan katalog digital UMKM berbasis potensi lokal desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada proses pendampingan, pengumpulan data, serta implementasi teknologi sederhana yang dapat digunakan oleh pelaku usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kondisi lapangan hingga evaluasi hasil penerapan katalog digital. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa proses digitalisasi UMKM dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Adapun inti tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi awal, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi UMKM serta permasalahan utama terkait pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital di Desa Palewai.
- 2) Pendataan UMKM, yaitu pengumpulan informasi mengenai jenis usaha, produk, serta profil pelaku usaha yang akan dimasukkan ke dalam katalog digital.
- 3) Perancangan sistem katalog digital, berupa penyusunan media informasi berbasis digital yang memuat data UMKM secara terstruktur, sistematis, dan mudah diakses.
- 4) Implementasi katalog digital, yaitu proses penginputan data UMKM ke dalam sistem yang telah dirancang sebagai media promosi berbasis teknologi informasi..

Metode ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa serta memperkuat sistem *digital governance* berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Lapangan dan Analisis Kondisi UMKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap observasi lapangan yang dilaksanakan melalui koordinasi resmi dengan Pemerintah Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada. Koordinasi tersebut dilakukan sebagai bentuk legitimasi kegiatan sekaligus penguatan kolaborasi antara pelaksana pengabdian dan pemerintah desa dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Setelah memperoleh izin pelaksanaan, tim melaksanakan observasi lapangan melalui pendekatan *field observation* dan wawancara tidak terstruktur terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada sektor kuliner.

Hasil observasi menunjukkan terdapat 16 pelaku UMKM aktif di Desa Palewai. Namun, seluruh aktivitas usaha masih didominasi oleh sistem pemasaran konvensional. Pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, baik dalam promosi maupun distribusi informasi produk. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan transformasi digital (*digital divide*) pada tingkat UMKM desa, yang disebabkan oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya pendampingan digital. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya jangkauan pasar serta rendahnya daya saing usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hambatan utama digitalisasi UMKM di wilayah pedesaan meliputi rendahnya adopsi teknologi serta keterbatasan literasi digital pelaku usaha (OECD, 2023). Hal ini menegaskan bahwa tantangan transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengimplementasikannya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Permohonan Izin Observasi Lapangan di Kantor Desa Palewai

B. Pendataan UMKM sebagai Basis Data Digital

Tahap pendataan UMKM dilakukan secara langsung di lapangan sebagai bagian dari proses pengumpulan data dasar untuk pengembangan sistem katalog digital. Pendataan mencakup informasi utama berupa nama usaha, jenis usaha, produk yang dijual, lokasi usaha, serta kontak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil pendataan menunjukkan bahwa sektor UMKM di Desa Palewai didominasi oleh usaha kuliner seperti makanan ringan, makanan siap saji, dan minuman. Dari total 16 UMKM yang teridentifikasi, hanya terdapat dua usaha coffee shop yang memiliki skala usaha relatif lebih berkembang, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori usaha mikro dengan sistem operasional sederhana.

Secara konseptual, kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur UMKM di Desa Palewai masih berada pada tahap *early stage development*, yang ditandai oleh keterbatasan inovasi, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta sistem pemasaran yang masih bersifat konvensional. Dalam perspektif ekonomi digital, ketersediaan data UMKM yang terstruktur merupakan prasyarat fundamental dalam pengembangan ekosistem digital desa, karena menjadi dasar integrasi informasi serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif (OECD, 2023).



Gambar 2. Wawancara kepada Pelaku di Desa Palewai

C. Perancangan Katalog Digital UMKM sebagai Media Informasi Terstruktur

Tahap perancangan katalog digital difokuskan pada penyusunan konsep sistem informasi yang akan digunakan untuk memvisualisasikan data UMKM Desa Palewai dalam bentuk media digital. Pada tahap ini, kegiatan tidak hanya berorientasi pada desain visual, tetapi juga pada penentuan struktur informasi agar data dapat tersaji secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Perancangan dilakukan dengan mengelompokkan data UMKM ke dalam beberapa komponen utama, yaitu identitas usaha, jenis produk, deskripsi usaha, serta elemen visual pendukung seperti foto produk. Pengelompokan ini bertujuan untuk membangun sistem informasi sederhana yang dapat meningkatkan keterbacaan data dan mempermudah akses informasi bagi masyarakat.

Dalam proses pengembangan, digunakan platform desain digital Canva sebagai media utama, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai alat bantu dalam penyusunan teks deskriptif dan peningkatan kualitas visual. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut masih berada pada tahap asistif, bukan otomatisasi sistem.

Secara konseptual, tahap ini menitikberatkan pada perancangan arsitektur informasi (*information architecture*) yang menjadi dasar sebelum sistem diimplementasikan ke dalam bentuk katalog digital aktif. Hal ini penting karena struktur informasi yang baik akan menentukan efektivitas komunikasi data kepada pengguna akhir.

D. Tahap Implementasi Katalog Digital UMKM

Tahap implementasi merupakan proses lanjutan dari desain katalog digital yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan penginputan data UMKM secara lengkap ke dalam sistem katalog digital.

Implementasi mencakup integrasi informasi sebagai berikut:

- 1) Identitas usaha
- 2) Jenis dan kategori usaha
- 3) Produk dan layanan
- 4) Harga produk
- 5) Alamat usaha
- 6) Kontak komunikasi resmi

Berbeda dengan tahap perancangan yang bersifat konseptual, tahap implementasi berfokus pada validasi dan finalisasi data aktual UMKM agar dapat digunakan sebagai media informasi publik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa katalog digital mampu menyajikan informasi UMKM secara lebih terstruktur, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan visibilitas usaha serta memperluas jangkauan pasar UMKM di Desa Palewai.

Implementasi digitalisasi UMKM merupakan bagian dari agenda transformasi ekonomi digital yang mendorong peningkatan daya saing usaha mikro melalui pemanfaatan teknologi informasi (Maliha, 2025)



Gambar 3. Desain Katalog Digital UMKM Desa Palewai Berbasis Platform Canva

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada, menunjukkan bahwa pengembangan katalog digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal merupakan instrumen strategis dalam mendukung implementasi digital governance di tingkat desa. Kegiatan ini mencakup rangkaian tahapan sistematis, mulai dari identifikasi potensi UMKM, pendataan, perancangan sistem katalog digital, hingga implementasi data ke dalam media informasi berbasis teknologi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa katalog digital UMKM berkontribusi dalam meningkatkan keterpaduan dan keterstruktur data usaha, memperluas visibilitas produk lokal, serta memperkuat efektivitas strategi promosi berbasis digital. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari adaptasi terhadap transformasi ekonomi digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain rendahnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di tingkat desa, serta belum optimalnya pendampingan dan keberlanjutan program. Kondisi tersebut menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Annisa Wuri KARTIKA, Gilang Kharismahaq, M. A. S. P., Laksana, A. J., Ayu, R. A. M., & Hazrati, F. (2024). DIGITALISASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN POTENSI PEMBANGUNAN DAN UMKM DESA Annisa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 1–10.
- Athallah, H. R., Sugiwan, I., Yusup, D. A., Wahyudi, R., Industri, T., Raya, U. T., Informasi, T., Raya, U. T., Sipil, T., & Raya, U. T. (2025). *Transformasi Digital UMKM Desa Peusar Melalui Pengembangan Media*. 9(2022), 41458–41466.
- Khafidhoh, N., Sifaunnajah, A., Kurnia, A. P., & Setiawan, A. R. (2026). *Sosialisasi Penguatan Strategi Digitalisasi UMKM Berbasis E-Katalog dalam Kemandirian Pangan Desa Trawasan*. 7(1).
- Lestari, S. (2026). *Digital Transformation and Governance in MSMEs : Qualitative Perspectives on Financial Accountability in Banten , Indonesia*. 3(1), 50–62.
- Maliha, D. W. (2025). *Upaya Mempersiapkan UMKM Menuju Transformasi Ekonomi Digital Dabitha*. 2(1), 79–83.
- Nugroho, A. (2022). *ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA DESA KAUMAN BERBASIS WEBSITE*. 4(1).
- OECD. (2023). The digital transformation of SMEs. In *De Gruyter Handbook of SME Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1515/9783110747652-017>
- Prasetyawati, Y. R., Setyaningtyas, E. A. J. P., Sartika, K. D., & Adithia, S. (2021). Pelatihan Culinary Entrepreneur Dalam Mengembangkan Kinerja UMKM di Masa Pandemi. *Journal Of Servite*, 3(1), 31–43.
- Purbantina, A. P., P, D. R., A, I. M., & Firmansyah, M. G. (2022). *Penerapan Digital Marketing & Mix Marketing Strategy Untuk Perluasan*. 3(April), 58–67.
- Rustriani, N. W., Anggraini, N. P. N., & Satwam, I. K. S. B. (2021). Perancangan Katalog Produk Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2615–2624. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Setyawan, H., & Wisnubhadra, I. (2019). Sistem Informasi Desa sebagai Alat Bantu Pengelolaan Pemerintahan Desa Barepan, Cawas, Klaten. *SEPAKAT 2019: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01.